

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian bab yang peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa Proses Islamisasi dalam Ritual *Khanduri Blang* di Gampong Dayah Leubue ini terjadi karena adanya keinginan sendiri dari masyarakat tani yang menganggap ritual yang mereka lakukan adalah ritual yang tidak ada dalam ajaran agama Islam sehingga membuat mereka takut akan kegiatan yang mereka lakukan akan menimbulkan kesyirikan. Di samping itu terdapat juga dorongan Islamisasi dari para tokoh agama melalui proses dakwah yang menyuarakan ajaran-ajaran agama Islam sehingga adanya perubahan dalam pelaksanaan *Khanduri Blang* di Gampong Dayah Leubue.

Poses Islamisasi ini membuat banyaknya perubahan tata cara dalam melakukan ritual *khanduri blang* seperti perubahan tempat pelaksanaan yang awalnya di makam ulama Tgk Rubiah menjadi di meunasah dengan membawa makan dari rumah masing-masing yang kemudian makanan tersebut dikumpulkan dan dibagi untuk makan bersama-sama , lalu tidak lagi dilakukan ritual ikat tali yang berupa kain putih yang di ikat disawah -sawah mereka sebagai bentuk do'a rajah atau disebut biasa disebut dengan jimat. Selanjutnya juga tidak ada lagi larangan pantangan ke sawah selama 3 hari seusai *khanduri blang* dilakukan.

Dari perubahan-perubahan dalam ritual *khanduri blang* yang terjadi karena adanya proses islamisasi tersebut, dapat dilihat hubungannya melalui konsep teori evolusioner yaitu teori 3 tahap perkembangan manusia dan masyarakat yang dicetuskan oleh August Comte yang terdiri dari tahap teologis, metafisik, dan positif. Pada tahap teologis masyarakat dahulunya masih mempercayai ilmu magis dan juga jimat, hal ini dapat kita lihat pada masyarakat tani Gampong Dayah Leubue yang melakukan *khanduri blang* di makam ulama dan mempercayai ritual ikat tali di sawah yang disimbokan sebagai bentuk permintaan do'a agar sawah

mereka bagus hasilnya. Kemudian pada tahap metafisik masyarakat sudah masuk pada tahap mempercayai bahwa suatu kejadian yang terjadi karena adanya hukum-hukum alam, hal ini dapat kita lihat pada masyarakat tani Gampong Dayah Leubue yang mempercayai adanya larangan 3 hari pergi ke sawah setelah dilakukannya acara *khanduri blang* yang tujuannya agar tanaman mereka tidak rusak terserang hama. Tahap terakhir yaitu tahap positif dimana masyarakat sudah memiliki kemajuan pemikiran bagian keilmuan yang dapat kita lihat pada masyarakat tani Gampong Dayah Leubue yang sudah meninggalkan ritual-ritual yang mereka anggap ritual tersebut memiliki unsur kesyikiran, sehingga dilakukannya islamisasi dalam ritual tersebut.

Tidak hanya itu, proses tersebut juga membuat masyarakat mengalami perubahan sosial seperti lebih eratnya hubungan antar masyarakat non-tani yang awalnya tidak mengikuti acara tersebut menjadi di ajak ikut terlibat ke dalam acara tersebut. Modernisasi juga terjadi dalam perubahan sosial ini, hal ini dapat dilihat pada saat pelaksanaan *khanduri blang* yang dilakukan di meunasah ini dalam menyajikan makanan sudah tidak lagi di tentukan dan menjadi bervariasi sesuai kesanggupan masyarakat tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat membahas hubungan interaksi simbolik masyarakat muhammadiyah dalam melakukan kegiatan *khanduri blang* dan kegiatan keagamaan lainnya yang terdapat di beberapa desa dengan cara yang berbeda untuk mendapatkan hasil analisis interaksi simbolik yang lebih luas. Peneliti juga berharap pembaca dapat memahami proses islamisasi dalam ritual *khanduri blang* di Gampong Dayah Leubue Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.